PENGARUH KEPEMILIKAN KAS, RENCANA BONUS, RISIKO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTORPERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2020)

Rina Rismaya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20180610015@uniku.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of cash holding, bonus plan, financial risk, company value and company size on income smoothing of plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2020. This study is based on agency theory which explains that income smoothing is influenced by conflicts of interest between management and principal when each party tries to achieve and increase the prosperity it wants. The sample in this study was determined by the slovin method based on the criteria of plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2020 so that a sample of 14 companies was obtained. The research used panel data regression method. The results of this research are concluded where the results of the F test simultaneously Cash Holding, Bonus Plan, Financial Risk, Company Value and Company Size have a significant effect on Income Smoothing. The result of the t test show that partially the Cash Holding, Bonus Plan, Financial Risk, Company Value and Company Size have a positive and significant effect on Income Smoothing. Statistical testing using Eviews 9.0. The coefficient of determination is 45,18% and it can be relied upon that Cash Holding, Bonus Plan, Financial Risk, Company Value and Company Size are able to explain the Income Smoothing variable. The remaining 59,82% leverage, institutional ownership, managerial ownership, auditor reputation, and tax planning.

Keywords: Income Smoothing, Cash Holding, Bonus Plan, Financial Risk, Company Value, Company Size

PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum dibangun untuk memperoleh laba stabil dan kondisi keuangan yang membaik. Keberlangsungan perusahaan memerlukan posisi, kinerja, dan kondisi keuangan yang baik, yang dapat diketahui melalui laporan keuangan (Martika, 2022). Laporan keuangan menjadi fokus utama investor sehingga manajemen berusaha menyajikan laporan yang baik di mata mereka. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan,

kinerja, dan arus kas perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan (Puspita, 2019). Informasi laba sering menjadi perhatian investor, mendorong praktik manajemen laba oleh manajemen.

Menurut Belkaoui (2012) dalam Puspita (2019), manajemen laba adalah penggunaan akrual untuk keuntungan pribadi. Perusahaan melakukannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi pajak, atau mendapatkan manfaat lain. Manajemen laba menciptakan asimetri informasi karena laba tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Pola manajemen laba meliputi income taking a bath, income minimization, income maximization, dan perataan laba. Perataan laba adalah praktik mengurangi fluktuasi laba untuk menunjukkan stabilitas Toafik et al., (2021).

Manajemen meningkatkan laba jika cenderung rendah dan mengurangi jika tinggi untuk menarik investor. Praktik ini merugikan investor karena informasi menyimpang. Beberapa pihak menganggap manajemen laba sebagai fraud. Namun, Beidleman (1973) dalam Ghozali dan Chariri (2016) menyebut perataan laba sebagai upaya wajar dalam praktik akuntansi. Bartov (1993) menyatakan bahwa perataan laba dapat diukur dengan metode akuntansi atau perlakuan transaksi tertentu. Eckel (1981) dalam Novita & Abriandi (2019) menggunakan indeks Eckel untuk membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba. Penelitian Nugraha & Dillak (2018) dan Sari & Oktavia (2019) juga menggunakan indeks Eckel. Perusahaan dianggap melakukan perataan laba jika indeks Eckel < 1 dan tidak jika ≥ 1 (Gemilang et al., 2019). Perataan laba tidak ideal jika indeks mengarah ke area negatif (Suhartono & Hendraswari, 2020).

Subsektor perkebunan dipilih dalam penelitian ini karena kontribusinya terhadap PDB pertanian yang signifikan (Ditjenbun, 2020). Berdasarkan data BEI, mayoritas perusahaan subsektor perkebunan terindikasi melakukan perataan laba pada periode 2012-2020. Faktor penyebab perataan laba meliputi leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan kas, dan rencana bonus (Angreini & Nurhayati, 2022; Putri, 2018). Kepemilikan kas, sebagai aset likuid, sering disalahgunakan untuk praktik perataan laba (2022). Beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap perataan laba (Natalie & Astika, 2016; Ningrum et al., 2021), meski ada yang berbeda (Ibrahim, 2019). Rencana bonus, penghargaan berdasarkan pencapaian target, juga mendorong perataan laba. Penelitian Puspita (2018) menyebutkan pengaruh positif signifikan rencana bonus terhadap perataan laba. Namun, penelitian Natalie & Astika (2016) menyatakan sebaliknya. Risiko keuangan, yang diukur dari penggunaan utang, juga memengaruhi perataan laba. Puspita (2019) menemukan pengaruh positif signifikan, tetapi Leviany et al. (2019) tidak menemukan pengaruh.

Nilai perusahaan, sebagai gambaran kepercayaan masyarakat, sering mendorong praktik perataan laba untuk menjaga konsistensi laba dan menarik investor (Putri, 2018) dan Purnama et al., (2023). Ukuran perusahaan, yang ditentukan dari aset, juga memengaruhi perataan laba. Perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan lebih banyak untuk menunjukkan tanggung jawab (Sari & Oktavia, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2020." Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan

laba. Secara lebih spesifik, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, yaitu kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan perataan laba. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini meliputi pemberian masukan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan terkait perataan laba, menyediakan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan lebih luas, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020, sebanyak 19 perusahaan atau 171 data pengamatan. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin pada level of error 0,05, dengan jumlah sampel minimal 120 data laporan keuangan, sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 14 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik quota sampling.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka. Penelitian ini bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur, mencakup tujuan, subyek, objek, sampel data, sumber data, dan metodologi. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan tahun 2012-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi, karena peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung (Sugiarto, 2017). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis statistik verifikatif, dan uji regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui tentang gambaran umum variabel-variabel penelitian yang terdiri dari perataan laba (Y), Kepemilikan kas (X1), Rencana Bonus (X2), risiko keuangan (X3), nilai perusahaan (X4), dan ukuran perusahaan (X5) dengan data yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Data keuangan yang berupa rasio yang dihitung dari komponen laporan keuangan perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1

Analisis Deskriptif Peralatan Laba

Descriptif Statistic	*Perataan laba*
Mean	0,194
Maximum	5,337
Minimum	-7,337
Std. Dev	1,743
Observation	126

Sumber: Output *Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif perataan laba pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata perataan laba adalah 0,194, dengan nilai tertinggi mencapai 5,337 yang terjadi pada Provident Agro Tbk pada 2020, dan nilai terendah -7,337 yang tercatat pada tahun 2015. Standar deviasi perataan laba sebesar 1,743 menunjukkan variasi yang tinggi dalam data, lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, yang mengindikasikan fluktuasi laba yang signifikan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Kepemilikan Kas

Descriptif Statistic	**Kepemilikan kas**
Mean	0,055
Maximum	0,325
Minimum	0,001
Std. Dev	0,001
Observation	126

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan kas dijelaskan bahwa nilai rata-rata ukuran Analisis deskriptif kepemilikan kas pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan kas adalah 0,055, dengan nilai tertinggi mencapai 0,325 yang terjadi pada PT Golden Plantation Tbk pada 2012, dan nilai terendah 0,001 yang tercatat pada Eagle High Plantations Tbk pada 2018. Nilai standar deviasi kepemilikan kas sebesar 0,060 menunjukkan variasi yang tinggi, lebih besar dari nilai rata-rata, yang mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam kepemilikan kas di perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 3

Analisis Deskriptif Rencana Bonus

Descriptif Statistic	**Rencana Bonus**
Mean	26,551
Maximum	30,382
Minimum	17,036
Std. Dev	3,119
Observation	126

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan Tabel 3 analisis deskriptif rencana bonus pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata rencana bonus adalah 26,551, dengan nilai tertinggi mencapai 30,382 yang terjadi pada Astra Agro Lestari Tbk pada 2020, dan nilai terendah 17,036 yang tercatat pada Austindo Nusantara Jaya Tbk pada 2012. Nilai standar deviasi rencana bonus sebesar 3,119 menunjukkan variasi yang relatif rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang mengindikasikan tingkat fluktuasi yang lebih stabil pada rencana bonus di perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 3

Analisis Deskriptif Resiko Keuangan

Descriptif Statistic	**Risiko Keuangan**
Mean	0,554
Maximum	1,925
Minimum	0,048
Std. Dev	0,251
Observation	126

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil analisis deskriptif risiko keuangan pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata risiko keuangan adalah 0,554, dengan nilai tertinggi mencapai 1,925 yang terjadi pada Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada 2020, dan nilai terendah 0,048 yang tercatat pada Provident Agro Tbk pada 2020. Nilai standar deviasi risiko keuangan sebesar 0,251 menunjukkan variasi yang relatif rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang mengindikasikan tingkat fluktuasi yang lebih stabil pada risiko keuangan di perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 5

Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan

Descriptif Statistic	**Nilai Perusahaan**
Mean	2,483
Maximum	16,598
Minimum	0,046
Std. Dev	3,338
Observation	126

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan Tabel 5 tersebut hasil analisis deskriptif nilai perusahaan pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan adalah 2,483, dengan nilai tertinggi mencapai 16,598 yang terjadi pada Austindo Nusantara Jaya Tbk pada 2016, dan nilai terendah 0,046 yang tercatat pada Dharma Satya Nusantara Tbk pada 2013. Nilai standar deviasi nilai perusahaan sebesar 3,338 menunjukkan variasi yang tinggi, karena nilainya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata, yang mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan di perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 6

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptif Statistic	**Ukuran Perusahaan**
Mean	27.820
Maximum	31.331
Minimum	18.602
Std. Dev	2,992
Observation	126

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan table 6, Analisis deskriptif ukuran perusahaan pada 14 perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 27.820, dengan nilai tertinggi mencapai 31.331 yang terjadi pada Sinar Mas Agro Resources and Technology pada 2020, dan nilai terendah 18.602 yang tercatat pada Austindo Nusantara Jaya Tbk pada 2015. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 2.992 menunjukkan variasi yang relatif rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang mengindikasikan tingkat fluktuasi yang lebih stabil pada ukuran perusahaan di perusahaan-perusahaan tersebut.

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk semua variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0* :

Grafik 1

Hasil Uji Normalitas

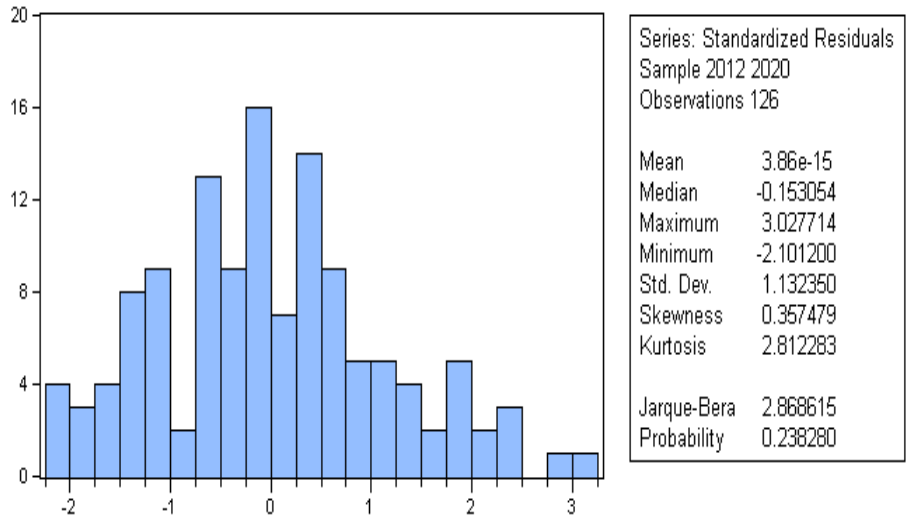

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan grafik diatas hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability* 0.238280 > 0.05 maka data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi untuk semua variabel penelitian dengan

menggunakan aplikasi *Eviews 9.0* :

Tabel 7
Hasil Uji autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.942252	Prob. F(2,118)	0.3927
Obs*R-squared	1.980636	**Prob. Chi-Square(2)**	**0.3715**

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. Chi-Square (2) yaitu sebebsar 0.3715 > 0.05 maka tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis simultan, yaitu untuk menguji pengaruh Kepemilikan kas (X_1), Rencana Bonus (X_2), risiko keuangan (X_3), nilai perusahaan (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) secara simultan terhadap perataan laba (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Berikut ini hasil uji F :

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.429364	Mean dependent var	0.452053
Adjusted R-squared	0.458228	S.D. dependent var	0.292296
S.E. of regression	0.277346	Akaike info criterion	0.622033
Sum squared resid	14.09346	Schwarz criterion	1.049726
Log likelihood	-27.01881	Hannan-Quinn criter.	1.795791
F-statistic	**3.053613**	Durbin-Watson stat	2.274209
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber: *Output Eviews 9.0* (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji F diatas terlihat bahwa nilai F_{Hitung} diperoleh sebesar 3,053613. Nilai F_{Tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (Jumlah Variabel – 1) = 6-1 = 5 dan df_2 (*n - k -1*) = 126 – 6 – 1 = 119, maka diperoleh nilai F_{Tabel} sebesar 2,29. Apabila dibandingkan nilai F_{Hitung} dengan nilai F_{Tabel}, maka $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu 3,053613 > 2,29 dengan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Uji T

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah varianel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t :

Tabel 8

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CH?	6.400132	1.64413	4.031170	**0.0002**
BP?	2.221134	0.80513	3.232220	**0.0000**
RK?	4.292135	0.67413	4.757530	**0.0004**
NP?	3.494133	0.83714	2.958407	**0.0001**
UP?	2.593154	1.92413	4.134952	**0.0004**
C	0.911285	0.82436	3.439764	0.0000

Berdasarkan tabel 8, uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perataan laba sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Kas Terhadap Perataan Laba
   Nilai thitung = 4,031170, ttabel = 1,65754, dengan tingkat signifikan 0,0002 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima, sehingga Kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
2. Pengaruh Rencana Bonus Terhadap Perataan Laba
   Nilai thitung = 3,232220, ttabel = 1,65754, dengan tingkat signifikan 0,0000 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima, sehingga Rencana Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
3. Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba
   Nilai thitung = 4,757530, ttabel = 1,65754, dengan tingkat signifikan 0,0004 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima, sehingga Risiko Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
4. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba
   Nilai thitung = 2,958407, ttabel = 1,65754, dengan tingkat signifikan 0,0001 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima, sehingga Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba
   Nilai thitung = 4,134952, ttabel = 1,65754, dengan tingkat signifikan 0,0004 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima, sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil uji F (simultan), kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Secara simultan, variabel-variabel tersebut dapat memprediksi tingkat perataan laba dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menilai kondisi keuangan dan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk memperkirakan arah perusahaan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 45,82% terhadap perataan laba, sementara 54,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini didukung oleh penelitian Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016), Firdha Putri Andini dan Heni Agustina (2020), Indah Lia Puspita (2018), Anwar

dan Gunawan (2020), Sinta Nadya Karina (2020), Rintiani Hariyono Putri (2020), Novia Megarani dkk (2019), Tria Oktaviasari dkk (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2017), Febriana (2016), Wiharno et al., (2022) Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan kas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Kepemilikan kas diukur dengan kas dan setara kas dibagi total aset Wiharno et al., (2022). Hasil uji menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan kas mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba, karena laporan keuangan mengenai kas memungkinkan principal menilai kinerja manajemen dalam mempertahankan kas perusahaan. Kepemilikan kas menyediakan likuiditas untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban, sehingga perusahaan dengan kas stabil dianggap memiliki risiko rendah, yang memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Hal ini sesuai dengan agency theory, dimana konflik antara manajemen dan pemegang saham mendorong manajemen untuk memegang kas dan menjaga kestabilannya, karena kas yang stabil meningkatkan citra kinerja manajemen di mata pemegang saham. Kebijakan kepemilikan kas yang dikendalikan manajer meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan earnings management berupa perataan laba, terutama pada perusahaan dengan free cash flow tinggi, yang menghadapi agency problem. Penelitian Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016) serta Firdha Putri Andini dan Heni Agustina (2020) mendukung bahwa kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Rencana Bonus Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa rencana bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Semakin tinggi rencana bonus perusahaan, semakin tinggi pula praktik perataan laba Wiharno et al., (2022). Rencana bonus merupakan penghargaan bagi manajemen yang mencapai target laba, mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, salah satunya perataan laba. Perusahaan dengan kebijakan bonus memotivasi manajer untuk menghasilkan laba sesuai target agar memperoleh bonus, yang membuat manajer bertindak oportunistik dalam memilih kebijakan akuntansi demi memperoleh bonus besar.

Sesuai teori agensi, manajemen dan principal berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi, sehingga kebijakan rencana bonus mendorong manajer berusaha keras mencapai target laba untuk mendapatkan bonus. Hal ini memotivasi manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba ke periode saat ini. Semakin tinggi rencana bonus, semakin tinggi praktik perataan laba. Sebaliknya, jika rencana bonus rendah, praktik perataan laba juga rendah. Dengan demikian, tingginya rencana bonus mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya, seperti perataan laba. Penelitian Nancy Natalie dan Astika (2016), Indah Lia Puspita (2018), dan Anwar dan Gunawan (2020) mendukung bahwa rencana bonus berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Perencanaan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Semakin tinggi risiko keuangan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba, sementara perusahaan dengan risiko keuangan rendah menunjukkan indikasi perataan laba yang lebih rendah Wiharno et al., (2022). Dengan demikian, tingginya risiko keuangan rentan terhadap praktik perataan laba.

Risiko keuangan mengukur perbandingan antara utang dan aktiva, yang menunjukkan seberapa besar bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, yang meningkatkan ketidakpastian laba di masa depan. Teori agensi menjelaskan bahwa investor (principal) memperhatikan risiko perusahaan akibat penggunaan utang tinggi yang mengarah pada kewajiban besar. Penelitian oleh Indah Lia Puspita (2018) dan Sinta Nadya Karina (2020) mendukung bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan perataan laba, dan sebaliknya Wiharno et al., (2022). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan stabilitas laba yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor, sering dikaitkan dengan harga saham dan peluang investasi. Nilai perusahaan yang baik menarik investor untuk menanamkan modal, sehingga manajer memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan memberi peluang pada manajer untuk melakukan perataan laba guna meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Rintiani Hariyono Putri (2020) dan Novia Megarani dkk (2019) mendukung bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, yang dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2020. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat praktik perataan laba Wiharno et al., (2022). Perusahaan besar lebih diperhatikan oleh analisis, investor, dan pemerintah, serta lebih mudah mendapatkan informasi yang meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang memengaruhi tingkat kepercayaan investor Dewi et al., (2021). Perusahaan besar dengan pendapatan besar menarik investor untuk menanamkan modal. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik antara pemilik dan manajemen mendorong manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, termasuk dengan melakukan perataan laba. Penelitian oleh Tria Oktaviasari dkk (2018), Rudangga dan Sudiarta (2016), Novari dan Lestari (2017), Febriana (2016), dan Suwardika dan Mustanda (2017) mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa penggunaan variabel kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan dapat menjelaskan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020.
2. Kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan kas maka semakin tinggi semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah Kepemilikan kas maka semakin rendah praktik praktik perataan laba.
3. Rencana Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Rencana Bonus maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah Rencana Bonus maka semakin rendah praktik praktik perataan laba.
4. Risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka semakin tinggi semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah risiko keuangan maka semakin rendah praktik praktik perataan laba.
5. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka semakin rendah praktik perataan laba.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Gozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Integrated and Comprehensive Edition). Grasindo.

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (H. Sutojo, Ed.; 12th ed.). Salemba Empat.

Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.

Sugiarto, P. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.

Setianto, B. (2016). *Prospek investasi semen Batujara per laporan keuangan Q2*. BSK Capital.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.

Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, size, nilai saham, cash holding, dan bonus plan terhadap perataan laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 123–135. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539

Cahyanti, N., & Dewi. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Universitas Negeri Padang*, *1*(1), 1–23.

Christina, Y. T., & Ekawati, E. (2014). Excess cash holdings dan kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, *8*(1), 1–10.

Devi, A., & Viriany. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi firm financial performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(3), 675–682.

Dewi, N. M. S. S. D., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh cash holding, profitabilitas, dan reputasi auditor pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(3), 2378–2408.

Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020). Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7(2).

Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh bonus plan dan corporate governance pada income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(2), 1600–1631.

Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh cash holding, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan properti di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*(3), 1682–1707.

Gemilang, D. W. S., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh return on asset, dividen payout ratio, dan debt to equity ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 261–274.

Guizani, M. (2017). The financial determinants of corporate cash holdings in an oil-rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, *17*(3), 133–143. https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.003

Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik, bonus plan, dan pajak terhadap perataan laba. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, *2*(0), 1–17. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1800

Hayati, N. (2020). Corporate governance sebagai variabel moderating dengan net working capital, capital expenditure, cash conversion cycle, cash flow, dan growth opportunity yang dapat mempengaruhi cash holding. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, *3*(2), 85–111. https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5184

Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh dividend payout ratio, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia listing di Bursa Efek Indonesia). *Journal FEB UNMUL*, *14*(1), 11–18.

Leviany, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019). Pengaruh risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan)*, *4*(1), 95. https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.206

Lukman Suryadi, W. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 347. https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422

Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, *12*(02), 119-129.

Najema, & Asma, R. (2019). Analisis pengaruh current asset, capital expenditure. *Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, *3*(1), 16–26.

Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh cash holding, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas dan leverage pada income smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 943–972.

Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh cash holding dan bonus plan terhadap income smoothing (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Accounting Research Journal*, *1*(2), 93–106.

Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh operating profit margin, cash holding, bonus plan, dan income tax terhadap perataan laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210

Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(9), 5671–5694.

Novita, B. D., & Abriandi, A. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap stock return dengan income smoothing sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.58

Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10*(1), 42–48.

Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management, 4*(1), 542–549.

Purnama, D., & Hamzah, A. (2023). Mengurai Rahasia Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 16(2), 619-628.

Puspita, I. L. (2019). Pengaruh mekanisme good corporate governance, cash holding, bonus plan, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap income smoothing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah, 2*(1), 1. https://doi.org/10.51877/jiar.v2i1.59

Putri, R. H. (2018). Pengaruh kebijakan perusahaan dan nilai perusahaan terhadap income smoothing. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2*, 1–16.

Raswini, A. (2017). Meninjau praktik perataan laba (Income Smoothing) melalui risiko likuiditas dan risiko kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan, 1*(2), 1–18. http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/413%0Ahttp://repository.ibs.ac.id/413/1/Afi%20Raswini%2C%20Ak.-IBS%2C%202016.pdf

Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh kompensasi bonus, leverage, ukuran perusahaan, earning power terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Liability, 2*(2), 40–62.

Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh return on equity, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap income smoothing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Menara Ilmu, XIII*(2), 77–84.

Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas pada pengungkapan manajemen risiko. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24*(2018), 1990–2022.

Sufiyati, & Monica. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1*(2), 399–407.

Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis determinan perataan laba: Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *21*(01), 152–163. https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064

Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *7*(2), 1981-1998.

Wiharno, H., Martika, L. D., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, *2*(3), 377-395.

Winarti, S., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, *2*, 1–118.

Wirianto, P., & Salim, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 8*(3), 580–588.

Wulan Riyadi. (2018). Pengaruh cash holding, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap income smoothing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 5*(1), 57–66.